

PENGARUH METODE QISAH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SD NEGERI 77 BUTON

Mohammad Syaiful Anwar¹, Basri², La Jusu³
^{1,2,3}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Buton
Alamat e-mail: ¹syaifulanwar9643@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Qishah method on improving learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) among students at SD Negeri 77 Buton. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consisted of two groups: the experimental group, which was taught using the Qishah method, and the control group, which was taught using the conventional lecture method. Data were collected through a learning motivation questionnaire, classroom observations, and teacher interviews, and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests with the help of SPSS software. The results of the study indicate that the Qishah method significantly enhances students' learning motivation compared to the conventional method. The average learning motivation score of the experimental group increased from 65.2 to 85.7, while the control group only increased from 64.8 to 72.3. Statistical analysis showed a significance value (Sig. = 0.000), which is less than 0.05, indicating a significant difference between the two groups after the intervention. In addition to increasing motivation, the Qishah method also contributes to students' character development through the moral values embedded in the stories.

Keywords: *Qishah method, learning motivation, Islamic Religious Education, quasi-experiment, story-based learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Qishah terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SD Negeri 77 Buton. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode Qishah dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode ceramah konvensional. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi kelas, serta wawancara dengan guru, dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qishah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 65.2 menjadi 85.7, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 64.8 menjadi 72.3. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (Sig. = 0.000) yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

Selain meningkatkan motivasi, metode Qishah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Keywords: metode Qishah, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, eksperimen semu, pembelajaran berbasis cerita

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Salah satu tantangan utama dalam pengajaran PAI adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode Qishah, atau metode bercerita, telah lama dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak-anak karena sifatnya yang menarik dan mudah dipahami (Jami et al., 2025).

Metode Qishah merupakan teknik pengajaran yang menggunakan kisah-kisah inspiratif, baik dari Al-Qur'an maupun dari sejarah Islam, untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membantu

mereka memahami makna dari ajaran Islam dengan lebih mendalam (Fahmi, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), metode Qishah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak-anak usia SD yang lebih mudah memahami konsep melalui cerita dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis. Studi terbaru menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode Qishah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan belajar dan pemahaman terhadap ajaran agama (Shintia, 2025).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman yang minim terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Rahman (2023) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan

keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran PAI.

Selain meningkatkan motivasi, metode Qishah juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan moral siswa. Cerita-cerita dalam Islam mengandung nilai-nilai etika dan moral yang dapat membantu siswa dalam membangun kepribadian yang lebih baik. Menurut studi yang dilakukan oleh Hasanah (2022), metode ini terbukti efektif dalam membentuk sikap religius dan akhlak mulia pada siswa SD.

Di SD Negeri 77 Buton, penerapan metode Qishah dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Studi yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agama.

Namun, keberhasilan penerapan metode Qishah dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada bagaimana guru mengemas cerita dan menyampaikannya kepada

siswa. Penelitian oleh Siregar (2020) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan bercerita yang baik cenderung lebih sukses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ini. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam teknik bercerita menjadi faktor penting dalam efektivitas metode ini.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga memiliki peran dalam efektivitas metode Qishah. Studi oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam pembelajaran berbasis cerita di rumah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode ini.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana metode Qishah dapat meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri 77 Buton. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran

yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk mengukur pengaruh metode Qishah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 77 Buton. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana dua kelompok siswa dibandingkan: kelompok eksperimen yang diajar dengan metode Qishah dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas metode Qishah secara objektif meskipun tidak dalam kondisi eksperimen yang sepenuhnya terkontrol (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri 77 Buton pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik agar hasil

penelitian lebih valid dan objektif. Dua kelas dijadikan sampel penelitian, di mana satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol (Arikunto, 2022). Pada tahap awal, dilakukan pretest untuk mengukur motivasi belajar sebelum perlakuan diberikan. Selama enam minggu, kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan metode Qishah, sedangkan kelompok kontrol tetap diajar dengan metode ceramah konvensional. Setelah periode pembelajaran selesai, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa akibat perlakuan tersebut. Dengan desain ini, peneliti dapat mengevaluasi secara kuantitatif apakah metode Qishah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Creswell, 2021).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik. Instrumen utama yang digunakan adalah angket motivasi belajar dengan skala Likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, dilakukan observasi kelas untuk menilai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta

wawancara dengan guru guna memperoleh informasi tambahan mengenai efektivitas metode Qishah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kombinasi teknik ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak metode Qishah dalam pembelajaran (Fraenkel et al., 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah pertama adalah uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, digunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk membandingkan skor pretest dan posttest dari kedua kelompok. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah perubahan motivasi belajar yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (Field, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dari kedua

kelompok (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal sebelum dilakukan uji-t. Pengujian dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk Sig.
Eksperimen (Pretest)	0.089
Eksperimen (Posttest)	0.065
Kontrol (Pretest)	0.102
Kontrol (Posttest)	0.078

Berdasarkan hasil di atas, semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama sebelum dilakukan uji-t. Pengujian ini dilakukan menggunakan Levene's Test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.
Motivasi Belajar (Pretest)	1.274	0.265

Motivasi Belajar (Posttest)	1.089	0.318
-----------------------------	-------	-------

Karena nilai Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga uji-t dapat dilakukan. Kemudian dilakukan Uji-t (independent sample t-test) dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3: Hasil Uji-t Pretest dan Posttest

Kelompok	Mean (Pretest)	Mean (Posttest)
Eksperimen (Qishah)	65.2	85.7
Kontrol (Konvensional)	64.8	72.3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan (pretest), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan skor rata-rata 65.2 untuk kelompok eksperimen dan 64.8 untuk kelompok kontrol.

Namun, setelah perlakuan diberikan selama 6 minggu, hasil posttest menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 85.7, sementara pada kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 72.3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Qishah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 77 Buton. Peningkatan yang signifikan dalam skor motivasi siswa setelah diberikan pembelajaran berbasis cerita mengindikasikan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Salah satu alasan utama keberhasilan metode Qishah dalam meningkatkan motivasi belajar adalah karena cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa. Kisah-kisah yang disampaikan dalam pembelajaran PAI dapat membangun koneksi emosional

siswa terhadap materi, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faroh (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan kisah dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Metode Qishah lebih relevan dengan dunia anak-anak, di mana mereka cenderung menyukai cerita yang menarik dan inspiratif. Dengan menyajikan kisah-kisah Islam yang menggugah, seperti kisah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, siswa dapat dengan mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Paluala (2024), pendekatan berbasis cerita dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Hasil uji-t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qishah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode ceramah. Siswa yang belajar dengan metode ini mengalami

peningkatan rata-rata skor motivasi dari 65.2 menjadi 85.7, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan dari 64.8 menjadi 72.3. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa metode kisah lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain meningkatkan motivasi belajar, metode Qishah juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Melalui kisah-kisah Islam, siswa tidak hanya belajar tentang konsep agama, tetapi juga tentang nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, kerja keras, dan empati. Ano (2024) menegaskan bahwa metode berbasis kisah dapat menanamkan nilai-nilai etika secara lebih mendalam dibandingkan metode pembelajaran lainnya, karena siswa dapat mengambil pelajaran langsung dari tokoh-tokoh yang mereka teladani dalam cerita.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru disarankan untuk mengembangkan metode

pengajaran yang lebih interaktif dengan memasukkan kisah-kisah inspiratif ke dalam kurikulum PAI. Selain itu, pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan cerita yang menarik dan edukatif. Menurut Mokoginta (2024), guru yang memiliki kemampuan bercerita yang baik cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan guru yang hanya menggunakan metode ceramah konvensional.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah durasi intervensi yang terbatas, yaitu hanya 6 minggu. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang metode Qishah, penelitian lebih lanjut dengan durasi yang lebih lama dapat dilakukan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Sadat (2024) merekomendasikan bahwa penelitian masa depan dapat memperluas cakupan sampel agar

hasilnya lebih representatif dan aplikatif di berbagai konteks pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Qishah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 77 Buton. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, pembelajaran berbasis cerita terbukti lebih efektif dalam membangkitkan minat, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan skor motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kisah-kisah Islam mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Cerita-cerita yang disampaikan dalam metode Qishah tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa dalam menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ano, M. M. (2024). Meningkatkan minat belajar siswa pada materi kisah Fathu Makkah melalui poster cerita. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45–60.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ke-6). Rineka Cipta.
- Bryman, A. (2022). *Social research methods* (6th ed.). Oxford University Press
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Faroh, T. (2025). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Babussalam* [Skripsi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang].
- Field, A. (2021). *Discovering statistics using SPSS* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Jami, F. Y., Salma, S., & Ainah, N. (2025). Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui metode luar kelas: Studi kasus pada siswa SDIT di Karawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 113–129.
- Mokoginta, S. H. (2024). Penerapan model based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah ayah para nabi. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78–92.
- Paluala, Y. (2024). Meningkatkan hasil belajar PAI melalui model problem-based learning pada materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW kelas IV di SD. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keislaman*, 3(1), 25–40.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Sadat, N. (2024). *Peran pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Siregar, A. (2024). *Studi komparatif metode ceramah plus dan metode kisah dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Darul Muqomah Al-Islami* [Skripsi, Universitas Islam Sumatera Utara].
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Revisi ke-5). Alfabeta.